

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat adalah salah satu tenaga profesional dibidang kesehatan, yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik didalam maupun diluar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan (Undang Undang Republik Indonesia, No 38, Tahun 2014 Tentang Keperawatan). Sedangkan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care giver*) yaitu memperhatikan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan baik individu maupun masyarakat dengan menggunakan metode proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, penentuan diagnose keperawatan, merencanakan dan melaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, dan kemudian dievaluasi tingkat perkembangannya (Yusuf, et all, 2017). Kebutuhan dasar manusia menurut Sister Calista Roy ada Lima yaitu kebutuhan akan Biologis, Psikologis, Sosial, Kultural, dan Spiritual.

Kebutuhan spiritual menurut V.B Carson (1989) adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk mendapatkan maaf dan pengampunan, mencintai hubungan, penuh rasa percaya dengan Tuhan. Menurut NANDA terdapat sembilan aspek kebutuhan spiritual pada pasien yaitu pengetahuan praktik ibadah pada orang sakit, peningkatan kegiatan praktik ibadah ritual, stabilitas emosi, keterampilan interaksi sosial yang baik, memiliki harapan, kesejahteraan spiritual, sejahtera, hidup yang berkualitas,

dan *dying care*. Sedangkan bentuk kebutuhan spiritual pasien yang beragama islam meliputi : Kebutuhan akan bimbingan ibadah pokok (thaharah, shalat, puasa, dan lain-lain), Kebutuhan akan berbagai ibadah tambahan (Do'a, Dzikir, baca Al-Qur'an, dan lain-lain), Tadzkirah (Bimbingan; konseling; dan penasehatan), dan bimbingan pasien berkebutuhan khusus (Arifin, 2017).

Aktifitas Spiritual mempunyai pengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia, baik sehat maupun sakit. Kebutuhan spiritual yang terpenuhi, akan membuat klien mampu merumuskan arti personal yang positif tentang tujuan keberadaannya didunia, mengembangkan arti penderitaan dan meyakini suatu hikmah dari suatu kejadian atau penderitaan, menjalin hubungan yang positif dan dinamis melalui keyakinan, rasa percaya diri dan cinta. Klien juga akan mampu membina integritas personal dan merasa harapan serta mampu mengembangkan hubungan antar manusia yang positif (Hamid, 2000). Sebaliknya jika kebutuhan spiritual tidak terpenuhi maka dapat menimbulkan manifestasi berupa defisit spiritual hingga distress spiritual (Verbalisasi distress) dan perubahan perilaku (Arifin, 2017; SDKI, 2017; Yusuf, et all, 2017).

Kenyataannya bahwa perawat kurang memperhatikan tentang aspek spiritual, inilah fenomena yang perlu diteliti, mengingat ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keyakinan spiritual berpengaruh terhadap perawatan selama sakit dan hospitalisasi, diantaranya : penelitian Nataliza (2011) diruang rawat inap RSI Siti Rahmah Padang diperoleh hasil bahwa pelayanan kebutuhan spiritual yang diberikan seluruhnya oleh perawat sangat efektif dan terbukti dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi, menurun setelah dilakukan pelayanan kebutuhan spiritual dari 55% mengalami kecemasan sedang menjadi 45%

kecemasan ringan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dkk (2011) didapatkan hasil bahwa pemahaman perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien lansia di RSUD Mardi Lestari Kabupaten Sragen kurang Optimal (Lutia, 2015).

Hasil penelitian di Turki yang dilakukan oleh Mehtap Tan dan dimuat dalam *International Journal of Caring Sciences* tahun 2018 menunjukkan 62,8 % perawat tidak menerima pelatihan maupun pengetahuan tentang perawatan spiritualitas. Sedangkan Balboni dkk (2007) menemukan 72 % pasien merasa kebutuhan spiritualnya tidak didukung oleh sistem perawatan kesehatan (Sartory, 2010). Hasil survey Kementerian kesehatan terhadap rumah sakit di Indonesia tahun 2014 (Puskom Depkes) diketahui sekitar 54-74 % perawat melaksanakan instruksi medis, 26 % melaksanakan pekerjaan administrasi rumah sakit, 20 % melaksanakan praktik keperawatan yang belum dikelola dengan baik, dan 68 % tugas keperawatan dasar tidak dilakukan oleh perawat (Yusuf, et al, 2017). Sedangkan hasil penelitian Lutia (2015) di panti wreda Surabaya didapatkan bahwa 42,9 % peran perawat sebagian besar adalah kurang, dan 31,4 % pemenuhan kebutuhan spiritual lansia tidak terpenuhi. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, dengan melakukan wawancara terhadap 10 pasien pada bulan oktober 2018 di Instalasi Graha Amerta RSUD Dr Soetomo Surabaya didapatkan 50 % pasien mengatakan pelayanan spiritual masih kurang, 30 % cukup, dan 20 % baik.

Peran perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien menurut Kusnanto, 2004 dan Hidayat, 2008 dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu sistem pendidikan, pengembangan ilmu keperawatan, filosofi keperawatan, sedangkan faktor eksternal yaitu kebijakan

pemerintah, kebudayaan, tuntutan kebutuhan masyarakat (Widiyanto, 2011). Dari fakta yang ada menunjukkan bahwa sampai saat ini perawat percaya dan tahu bahwa keperawatan spiritual merupakan bagian dari keperawatan yang holistic, akan tetapi perawat jarang mempersiapkan diri dan melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa belum sepenuhnya perawat memenuhi kebutuhan spiritual pasien, sebagian besar peran perawat masih kurang. Untuk itu, disarankan agar perawat lebih memperhatikan dan meningkatkan peran dan pengetahuan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan memberikan dorongan, motivasi, serta pengertian betapa pentingnya kebutuhan spiritual (Lutia, 2015), mengikuti pelatihan pelayanan spiritual secara berkala (Saharudin, 2018), sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Perawat *sebagai care giver* dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Muslim Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan peran perawat *sebagai care giver* dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien muslim di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian dilakukan untuk menganalisa hubungan peran perawat *sebagai care giver* dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien muslim di RSUD Dr Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Peran Perawat *sebagai care giver* Spiritual pasien muslim di RSUD Dr Soetomo Surabaya.
2. Mengidentifikasi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Muslim Di RSUD Dr Soetomo Surabaya.
3. Menganalisa Hubungan Peran Perawat *Sebagai Care Giver* dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Muslim di RSUD Dr Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan penjelasan tentang peran perawat sebagai care giver dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Dapat menjadi pertimbangan bagi pasien maupun keluarga dalam memilih layanan kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi objek materi untuk pengembangan kurikulum dan studi keperawatan spiritual yang terintegrasi.

3. Bagi Organisasi PPNI

Sebagai bahan masukan bahwa bentuk pelayanan spiritual merupakan bagian dari pelayanan keperawatan, sehingga perawat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan, dalam hal ini khususnya pemberian pelayanan spiritual kepada pasien.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan peran perawat dalam upaya meningkatkan pelayanan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien.

